

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pemetaan. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dimaksudkan guna mendeskripsikan atau menggambarkan secara menyeluruh tentang unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian terkait kemampuan guru dalam memainkan suling lubang enam di komisariat IV Kabupaten Ciamis sesuai pengertian Mulyana (200, hlm. 146) bahwa

pendekatan kualitatif dimaksudkan menghasilkan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh tentang unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian. Mulyana (200, hlm. 146)

Moleong (2001, hlm.153), menjelaskan bahwa metodenya deskriptif analisis, yang berusaha untuk memecahkan masalah. Akan tetapi pendekatan tersebut menerapkan metode pemetaan. Penggunaan metode pemetaan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menunjukkan posisi atau keberadaan atau kondisi kemampuan guru atau kompetensi kemampuan guru dalam menguasai dan memainkan instrument suling Sunda lubang enam, pola-pola permainan suling lubang enam laras pelog pada guru-guru di wilayah Ciamis.

Penelitian ini adalah untuk kepentingan;

- a) mendapat gambaran kompetensi guru dalam memainkan suling lubang enam laras pelog;
- b) sebagai out put selanjutnya memberi masukan tentang rancangan pedoman teknis dan langkah-langkah pembinaan guru-guru dalam kemampuan memainkan Suling Sunda lubang enam. Desain penelitian ini sebagai berikut.

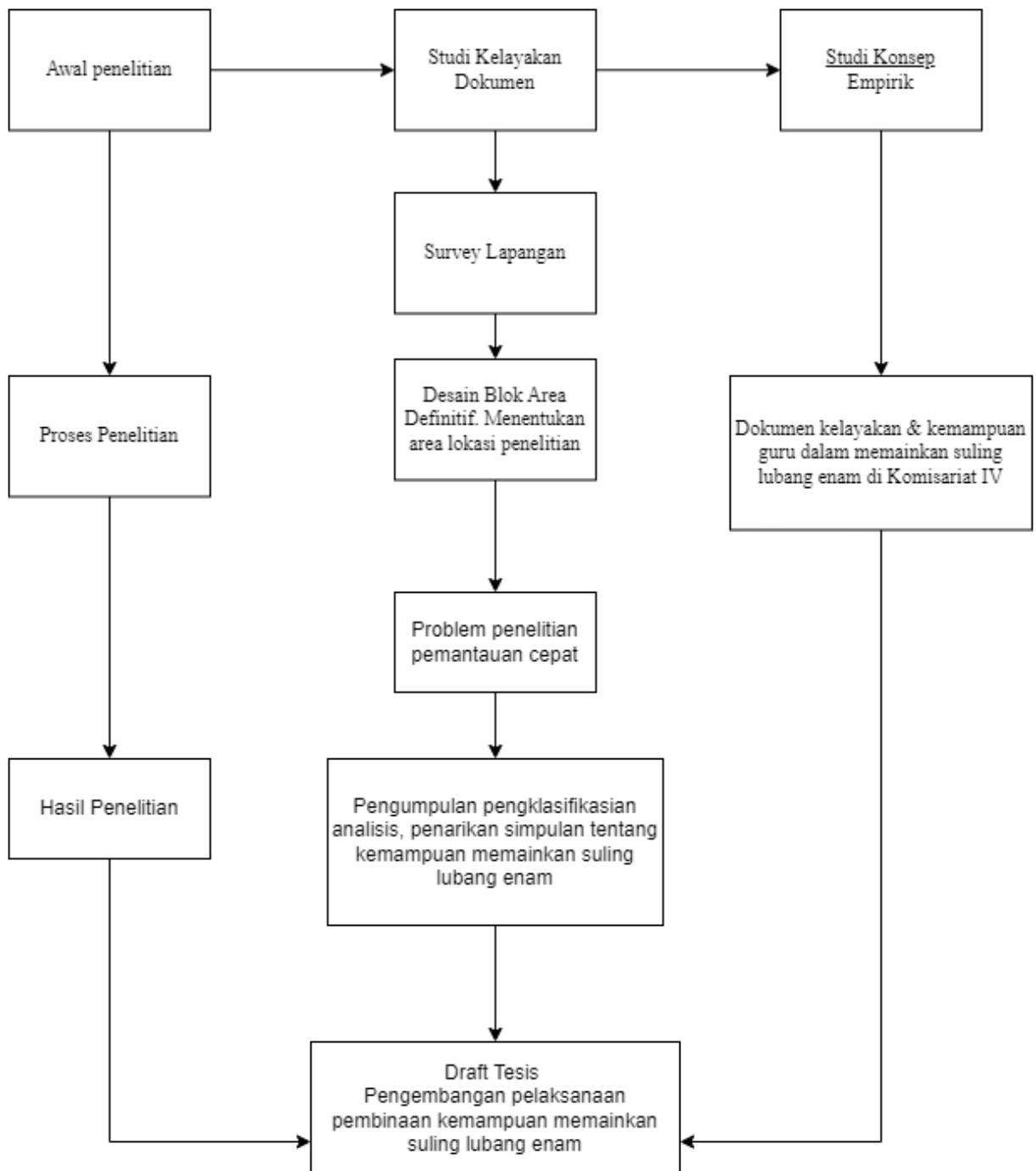


Diagram 1 : Desain Penelitian Pemetaan Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Smp Dalam Memainkan Suling Sunda Lubang Enam Di Mgmp Komisariat Iv Ciamis.

(Dok. Endang 9 Agustus 2023)

Persiapan awal dilakukan dengan memantau guru guru seni budaya di komisariat IV tentang kemampuan mereka dalam memainkan suling lubang enam kemudian mendata latar belakang pendidikan guru seni budaya untuk menentukan apakah mereka linear dalam mengajar seni budaya dilanjutkan dengan meminta keterangan kepada ketua MGMP Kabupaten tentang data data guru seni budaya yang mengajar di Komisariat IV.

Proses menentukan areal /lokasi penelitian dilakukan pada guru seni budaya di MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis. Selanjutnya peneliti mennetukan metode pemetannya yakni pemetaan dengan system pemantauan cepat atau Rapid Appraisal dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data. Metode pemetaan ini diklasifikasikan sebagai metode pemetaan sosial. Menurut Suharto (2005)

pemetaan sosial adalah sebuah pendekatan yang dipengaruhi ilmu sosial dan geografi, yang hasil akhirnya berupa suatu peta spasial/wilayah yang menggambarkan secara fokus karakteristik dan masalah sosial Suharto (2005)

yang dalam kegiatan ini adalah perilaku para guru sebagai anggota MGMP di Komisariat IV Kabupaten Ciamis sebagai pelaku sosial khususnya dalam kegiatan seni budaya. Tujuan akhir sebagai *out put* berdasarkan pemetaan masalah tersebut sebagai dampak penelitian bahwa data kemampuan guru tersebut digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan pengembangan sosial khususnya berkegiatan kesenian guna meningkatkan kompetensi guru dalam suling lubang enam hasilnya yakni draft pembinaan guru-guru dalam bidang memainkan suling lubang enam

Beberapa kondisi yang diharapkan terkumpul datanya yakni terkait dengan kompetensi teoretis maupun praktis tentang memainkan Suling lubang enam, dengan klasifikasi yakni; teknik meniup; system penjarian; kemampuan musikal: membaca notasi, memainkan lagu; memainkan ornamen; improvisasi. Klasifikasi tersebut digambarkan sbb:

Teknik Memainkan Suling Lubang Enam Laras Pelog

No	Klasifikasi	Keterangan
1	Teknik meniup	<ul style="list-style-type: none"> - Tiupan lembut - Tiupan sedang - Tiupan Keras - Gebos - Pegeg - Randegan - Cacagan - Ambingan
2	Penjarian	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi Tangan - Menyimpan jari - Menutup lubang suling - Kesempurnaan menutup lubang suling - Posisi ibu jari
3	Musikalitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kepekaan dalam memainkan nada - Tempo - Dinamika
4	membaca notasi,;	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan membunyikan not - Kesempurnaan bunyi
5	memainkan lagu;menguasai lagu	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan nada pada lagu - Kesesuaian tempo lagu
6	memainkan ornamen	<ul style="list-style-type: none"> - Memainkan gelik - Memainkan gebos - Memainkan puruluk

		<ul style="list-style-type: none"> - Memainkan wiwiw - Memainkan leot - Improvisasi ornamen - Penerapan ornamen pada lagu
7	<p>Improvisasi:</p> <p>Penerapan ornamen, melodi yang bertujuan untuk memperindah pembawaan lagu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyisipkan ornamen pada lagu - Membuat melodi lagu lebih enak didengar - Improvisasi Gelenyu

Tabel 3.1 : Teknik memainkan suling

Pemetaan data-data tentang kemampuan suling tersebut menjadi bagian penting yang diperoleh dalam penelitian ini. Data-data itu dibuat dalam bentuk instrumen penelitian guna mensurvey kemampuan guru dalam memainkan suling lubang enam yang akan dipetakan. Hasil pemetaan tentang data-data tersebut diukur dengan menggunakan instrumen statistik Anova. Anova merupakan singkatan dari Analysis of variance yaitu analisis statistik yang menguji perbedaan rerata antar grup Instrumen penelitian tercantum dalam lampiran no: 5

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah para guru seni budaya baik yang mempunyai latar belakang seni budaya maupun yang non seni budaya dilingkungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Komisariat IV Kabupaten Ciamis yang terdiri dari 22 Sekolah Negeri maupun Swasta yang tersebar di empat kecamatan yaitu Kecamatan Jat nagara, Kecamatan Rajadesa, Kecamatan Rancah, dan Kecamatan Tambaksari. Adapun Kabupaten Ciamis memiliki enam Komisariat yang tersebar diseluruh Kabupaten Ciamis. Wilayah penelitian dapat dipetakan sebagai berikut.

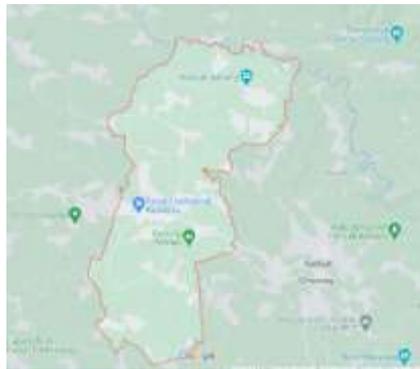
Peta Wilayah MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis



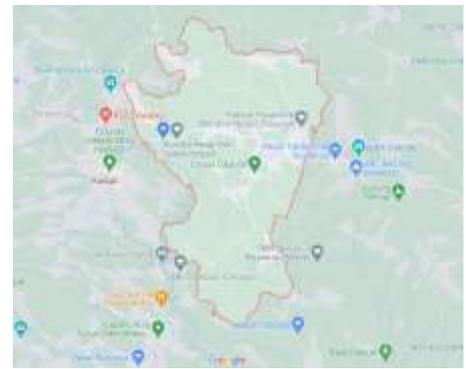
Kecamatan Tambaksari



Kecamatan Rancah



Kecamatan Rajadesa



Kecamatan Jatinagara

Gambar 3.1 : Peta Wilayah MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis

Subjek penelitian adalah sumber data utama yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian, yakni para guru seni budaya yang memiliki latar belakang pendidikan non musik. Sesuai dengan ketentuan landasan kompetensi guru kemampuan memainkan suling sunda lubang enam tersebut termasuk kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh para guru seni musik, khususnya dalam penguasaan materi musik lokal. Jumlah para guru tersebut yakni 20 orang yang ada di Komisariat IV Kabupaten Ciamis. Subjek penelitiannya tercantum dalam lampiran no : 6 lokasi penelitian di MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis

Peneliti memilih lokasi tersebut karena melihat keadaan pembelajaran di lokasi penelitian khususnya dalam meniup suling lubang enam tidak mendapat perhatian baik itu dari para gurunya maupun dari instansi terkait.

- Melihat kondisi kemampuan guru2 di wilayah Komisariat IV Kabupaten Ciamis dalam kemampuan memainkan suling lubang enam dianggap belum mendapat perhatian yang serius khususnya dari MGMP atau dari dinas pendidikan
- Di wilayah tersebut pembelajaran suling lubang enam sebagian besar belum dilaksanakan sesuai dalam kurikulum yang dikembangkan di wilayah tersebut dan namun kenyataannya para guru belum melaksanakan pembelajaran suling lubang enam juga tidak ditunjang dengan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah
- Ternyata bahwa latar belakang guru tidak sesuai dengan pembelajaran seni budaya. Mereka mempunyai latar belakang pendidikan berbeda beda namun dengan keterbatasan guru seni budaya, mereka ditugasi untuk mengajar seni budaya, sehingga dalam memberikan pembelajaran seni musik khususnya suling lubang enam kurang memadai. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan guru itulah yang menyebabkan lemahnya pembelajaran suling lubang enam di sekolah sekolah. Namun, beberapa guru yang mempunyai bakat seni dan pengaruh lingkungan seni mereka juga mampu memainkan suling lubang enam dengan baik. Dari pantauan sementara bahwa perlu sekali diadakan pembinaan yang dilakukan oleh MGMP Seni Budaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang meniup suling lubang enam sehingga perlu adanya desain tindak lanjut untuk membina para guru khususnya di komisariat IV Kabupaten Ciamis. Fungsinya dilakukan penelitian ini adalah untuk kepentingan ;
 - a) Menetapkan kebijakan teknis dan Langkah-langkah yang akan dijadikan pedoman dalam membina guru-guru seni dibidang kemampuan memainkan Suling Sunda Lubang Enam. ;
 - b) Guna menghasilkan pemetaan kemampuan memainkan suling para guru di wilayah tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu di tunjang pula oleh studi kepustakaan, studi yang dilakukan guna memperoleh bahan yang mempertegas orientasi dan dasar teoritik tentang permasalahan yang akan diteliti dengan cara membaca dan menelaah buku, karangan ilmiah, yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan informasi atau bahan berdasarkan fakta yang alami tentang tingkah laku dan hasil kerja guru/responden. Pedoman observasi dipersiapkan peneliti sebelum pelaksanaan penelitian. Data yang akan diambil walaupun terbatas dilakukan oleh peneliti dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi dalam bentuk lembar instrumen penelitian dan data-data lain terkait dengan keterangan guru seni budaya Komisariat IV digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan proses yang sedang dilakukan oleh responden.

Menurut Darmadi (2011, hlm. 263)

observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu penglihatan. Darmadi (2011, hlm. 263)

Pada lembar observasi aktivitas guru atau responden di dalamnya meliputi aktivitas mengamati, keaktifan, antusias, minat, mengemukakan pendapat, menganalisis.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru-guru mata pelajaran seni budaya untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat memainkan suling lubang enam laras pelog dari mulai meniup, penjarian, memainkan lagu, dan memainkan ornamen tiupan suling.

Instrumen yang dipakai dalam pengambilan data di lapangan diantaranya adalah dengan wawancara, yaitu peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti (Darmadi (2011;263).

Sejalan dengan pendapat Arifin (2014:233) bahwa,

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam wawancara langsung peneliti mengadakan kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain, tidak langsung dengan sumbernya.

2. Studi Literatur dan Dokumentasi

Pada tahap selanjutnya penulis menggunakan teknik studi literatur dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan guna memecahkan permasalahan penelitian. “Schatzman dan Strauss (dalam Mulyana, 2001;195). mengatakan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif”. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berasal dari pustaka, yaitu buku-buku dan literatur yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Studi literatur juga terhadap data-data latar belakang guru seni budaya tentang meniup suling lubang enam.

Penelitian kualitatif, teknik dokumentasi tidak bisa ditinggalkan, karena akan membantu kelengkapan data dan pengecekan mengenai kebenaran data yang diperoleh, baik data observasi maupun wawancara. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, berintikan pada kegiatan pengamatan terhadap dokumen tertulis yang ada

hubungannya dengan fokus atau permasalahan penelitian tentang bagaimana cara memainkan suling lubang enam laras pelog.

Pengumpulan data melalui studi literatur penulis lakukan dengan mempelajari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yaitu: buku-buku, jurnal, kliping, makalah, catatan, internet dan hasil penelitian sebelumnya tentang bagaimana cara meniup suling lubang enam. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan tentang bagaimana kemampuan mereka dalam memainkan suling lubang enam (Moleong, 2001:161). Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumentasi tertulis, audio dan visual yang dimiliki oleh guru mata pelajaran seni budaya tentang permainan suling lubang enam dan berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji dalam penelitian ini dituangkan dalam angket yang telah disebar pada responden adalah sebagai berikut

No	Subpertanyaan terhadap anggota MGMP Seni Budaya SMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis	option		
		ya	Ragu-ragu	tidak
1.	Meniup atau membunyikan dua buah nada secara bergantian			
2.	Memainkan suling dengan membunyikan salah satu nada melengking tinggi			
3.	Membunyikan sulingnya menyalurkan udara dengan terputus-putus yang dihembuskan langsung dari ujung rongga mulut.			
4.	Membunyikan dua buah nada dengan menutup peampang lubang suara secara perlahan			

5.	Membunyikan nada da kemudian bunyikan nada mi dengan menutup penampang suara secara perlahan, ditutup sedikit demi sedikit			
6.	Membunyikan tiupan suling dengan cara membunyikan nada secara bergantian cepat.			
7.	Diklat anggota MGMP tentang pelatihan instrument suling			
8.	Workshop anggota MGMP tentang pelatihan pembelajaran ornament tiupan suling sunda			
9.	Bermain musik lokal dengan instrumen Suling Sunda.			

Tabel 3.2 : Pengujian cara memainkan Suling Sunda Lubang Enam Laras

Pelog

**Quisioner Penguasaan Permainan Suling Sunda Lubang Enam Laras
Pelog Pada Guru Seni Budaya Smp Di Mgmp Komisariat IV
Kabupaten Ciamis**

Nama Responden :
Unit Kerja :
Latar Belakang Pendidikan :

NO	KEMAMPUAN MENIUP SULING	RENDAH	SEDANG	MAHIR
1	Tidak Mampu memposisikan jari pada suling lubang enam			
2	Mampu memposisikan jari pada suling lubang enam			
3	Tidak mampu memainkan Da Mi Na Ti La pada suling lubang enam			
4	Mampu memainkan Da Mi Na Ti La pada suling lubang enam			
5	Tidak mampu memainkan lagu dengan Suling Lubang enam			
6	Mampu memainkan lagu dengan Suling Lubang Enam			
7	Tidak mampu membunyikan ornamen wiwiw pada suling lubang enam			
8	Mampu membunyikan ornament wiwiw pada suling lubang enam			
9	Tidak mampu membunyikan ornamen leot pada suling lubang enam			
10	Mampu membunyikan ornamen leot pada suling lubang enam			
11	Tidak mampu membunyikan ornamen gelik pada suling lubang enam			

12	Mampu membunyikan ornamen gelik pada suling lubang enam			
13	Tidak mampu membunyikan ornament puruluk pada suling lubang enam			
14	Mampu membunyikan ornamen puruluk pada suling lubang enam			
15	Tidak mampu membunyikan ornamen bintih pada suling lubang enam			
16	Mampu membunyikan ornamen bintih pada suling lubang enam			
17	Tidak mampu membunyikan ornamen gebos pada suling lubang enam			
18	Mampu membunyikan ornamen gebos pada suling lubang enam			
19	Tidak mampu memadukan ornamen tiupan suling pada lagu			
20	Mampu memadukan ornamen tiupan suling pada lagu			

Tabel 3.3 : Quisioner Cara Praktek Suling Sunda Lubang Enam

3. Analisis Data

Selanjutnya adalah analisis data, jika melihat dari tujuan utama penelitian ini adalah sebuah proses dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, untuk mencapai hal tersebut maka yang harus dilakukan adalah menganalisis data dalam sebuah kutipan menyatakan bahwa:

Analisis dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Firmansyah, 2012:73).

Penghitungan prosentasenya untuk melihat hasil akhir dengan Penilaian Acuan Normal (PAN).

Dalam teknik analisis data peneliti harus memeriksa keabsahan data dengan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya dengan mengecek kesesuaian antara data yang diperoleh dengan hasil wawancara tentang materi yang telah diperbincangkan. Selanjutnya data yang telah terkumpul melalui tiga tahap diantaranya observasi, wawancara dan studi literatur dan dokumentasi ini kemudian dievaluasi, data yang dianggap meragukan dibahas dengan berbagai pertimbangan dan dinyatakan demikian, selain dari melakukan diskusi dan studi literatur kembali guna menguatkan hasil penelitian. Data wawancara diperoleh melalui data quisioner dan wawancara kepada guru seni budaya di Komisariat IV Kabupaten Ciamis.

Pada akhirnya setelah data dianggap relevan, kemudian data dikelompokkan dan disusun secara sistematis sehingga dapat menjadi laporan untuk dijadikan kesimpulan akhir pada penelitian ini.

Analisis data yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini, dikerjakan secara simultan dan berkesinambungan. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari terjadinya penumpukan data, dan jika hal itu terjadi maka akan menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis. Kegiatan analisis data dilakukam peneliti pada setiap selesai melaksanakan observasi atau wawancara pertama secara konsisten dengan merujuk pada pertanyaan penelitian. Dalam hal ini Alwasilah (2006) menyebutnya sebagai memo, penting dilakukan untuk menulis hasil setiap tahapan observasi atau wawancara yang dilakukan. Strategi ini peneliti ambil agar setiap tahapan pengumpulan data terpandu oleh fokus yang jelas, sehingga observasi dan wawancara selanjutnya semakin terfokus, menyempit dan menukik.

Persyaratan pemetaan: harus memberikan gambaran secara jelas informasi-informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan user yang memuat antara lain: legenda yakni keterangan yang menunjukkan suatu kondisi kemampuan para guru; inset peta yakni

gambaran guna membandingkan secara khusus keberadaan tersebut. Dari penelitian ini, diharapkan dapat merancang bagan pembinaan kemampuan para guru seni budaya di komisariat IV kabupaten ciamis dalam meniup suling sunda lubang enam

4. Langkah-Langkah Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan atas tiga tahap, yaitu tahap orientasi, eksplorasi, dan tahap member check. Jadi penelitian ini juga mengikuti ketiga tahap tersebut.

1). Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan menempuh langkahlangkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan terhadap lembaga dan instansi terkait yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian.
- b) Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden yang tentu saja telah dikonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu.
- c) Menghubungi setiap guru yang menjadi subjek penelitian untuk mengadakan negosiasi dan mendapatkan persetujuan mengenai jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara dalam rangka pengumpulan data lainnya. Disamping itu, untuk menentukan sumber data awal sesuai dengan karakteristik yang ditentukan.

2). Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi :

- a) Melakukan wawancara secara intensif dengan para guru mata pelajaran seni budaya yang ditetapkan sebagai informan
 - b) Melakukan observasi terhadap guru-guru mata pelajaran seni budaya; meliputi pemahaman materi teoritik seni rupa
 - c) Situasi sekolah sebagai tempat bekerja
 - d) Sosial budaya sekolah
 - e) Sarana-prasarana yang dimiliki.
- 3). Tahap *member check* (mediaindonesia.com)

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Kegiatan ini meliputi:

- a) Meminta penjelasan lebih lanjut kepada informan bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan
- b) Data-data yang telah terkumpul melalui observasi, studi literatur dan wawancara kemudian dievaluasi, dengan cara melaksanakan analisis atau telaah, untuk mendapatkan disiplin teoritis dan empiris, yang kemudian menyusun kesimpulan dari hasil olahan dan analisis data permasalahan, sedangkan data-data yang dianggap meragukan atau sulit ditafsirkan akan diproses kembali dengan wawancara ulang, diskusikan atau studi literatur.
- c) Setelah data-data dianalisis atau ditelaah, kemudian data dikelompokkan dan disusun secara sistematis sehingga dapat menjadi laporan penelitian ilmiah.
- d) Untuk menunjang dan meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, digunakan bahan-bahan referensi seperti hasil rekaman, foto, dan bahan dokumentasi. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diperoleh dari responden

3.4. Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan profesionalisme guru seni budaya dalam memainkan suling lubang enam di lingkungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran seni budaya Komisariat IV maka dilakukan observasi ke sekolah-sekolah untuk melihat dan menguji sampai dimana kemampuan guru seni budaya dalam memainkan suling lubang enam baik itu guru seni yang berlatar belakang Pendidikan seni maupun guru seni yang non Pendidikan seni. Masalah-masalah yang didapat dalam pemetaan guru seni budaya adalah sebagai berikut

- 1) Adanya perbedaan latar belakang Pendidikan guru seni budaya di Komisariat IV
- 2) Perbedaan kompetensi para guru di tiap-tiap sekolah
- 3) Penyelenggara sekolah yang berbasis pesantren kurang memperhatikan keberadaan pembelajaran seni budaya
- 4) Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh tiap tiap sekolah

Untuk mengatasi masalah-masalah yang diuraikan diatas, peneliti mencoba mengobservasi dan memetakan guru seni budaya sampai dimana kemampuan memainkan suling lubang enam sehingga setelah diketahui kemampuan para guru peneliti bisa mendapatkan solusi untuk meningkatkan kompetensi para guru seni budaya

a. Tahapan pelaksanaan, pemetaan, pengolahan, dan interpretasi data

Setelah melakukan rancangan pelaksanaan pemetaan kepada para guru seni budaya peneliti memfokuskan pemetaan di lingkungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran seni budaya di Komisariat IV Kabupaten Ciamis dalam kemampuan meniup suling lubang enam

Pengamatan terhadap pengujian memainkan suling lubang enam untuk para guru seni budaya di lingkungan Komisariat IV Kabupaten Ciamis yang dilakukan dengan menggunakan observasi terbuka dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan menguji atau melihat bagaimana

para guru memainkan suling lubang enam sehingga diketahui kemampuan tiap tiap guru seni budaya dalam tingkatan kompetensinya.

b. Tahapan Pelaporan

Setelah melakukan pemetaan terhadap guru guru seni budaya di Musyawarah Gur Mata Pelajaran Seni Budaya lingkungan Komisariat IV Kabupaten Ciamis maka peneliti melangkah ketahapan berikutnya berupa penyusunan laporan penelitian. Penyajian laporan ditulis dalam bentuk kualitatif, berupa narasi deskripsi mengenai laporan pemetaan kompetensi guru mata pelajaran seni budaya di Komisariat IV